

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “phenomenon” yang berarti realitas yang tampak, dan “logos” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. (Agus Salim, 2006 :167). Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena (Moustakas, 1994 : 26).

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya (Creswell, 2014 :53).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Jl. Yos Sudarso No. 38 – 40, Tanjung Priok, Jakarta Utara – DKI Jakarta 14320. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan satu bulan penuh untuk melakukan penelitian lapangan.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang lebih memahami terhadap fenomena atau gejala sosial karna sifatnya masyarakat yang menjadi subjek. Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeloeng, 2011:25) Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sukandarrumidi,2006 :44). Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Peneliti mengumpulkan data penelitian ini melalui metode data primer dan data sekunder. Data Primer ialah data berdasarkan hasil studi dokumentasi, observasi maupun wawancara peneliti Kepada Senior Manager Dukungan Bisnis PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero). Data Sekunder ialah data berdasarkan hasil dari referensi jurnal sesuai dengan judul peneliti, catatan, dan laporan inventory dari perusahaan. Penjelasan Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis ini ialah :

- Wawancara

Peneliti melakukan proses wawancara kepada pihak-pihak yang terkait seperti Kepala SBU Marine & Offshore Migas, Senior Manager Dukungan Bisnis, Senior Manager Operasi Marine, Senior Manager Operasi Offshore, Senior Manager Kendali Usaha, Manager Pemasaran & Umum, Manager Administrasi Keuangan, Seniro Inspector untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

- Observasi

Untuk mendapatkan data yang akurat memerlukan pengamatan dan mempersiapkan data yang ingin dicari dengan cara terjun langsung ke lapangan produksi.

- Studi Dokumentasi  
Mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar objek, merekam pembicaraan, dan merekam video objek.
- Internet browser  
Mendapatkan data tentang penelitian dengan cara mencari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, membaca referensi daftar Pustaka dan membuka situs tentang perusahaan PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)

### 3.4 Metoda Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan nuntuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih nmudah dibaca dan dipahami.

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna di balik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Lebih lanjut, menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas (Sugiono, 2011). Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi:

Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap phenomenon. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu-individu mengalami topik (Phenomenon) tersebut, membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (horizontalization) dan perlakukan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (non repetitive) atau tidak tumpang tindih (non overlapping).

Pernyataan kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit makna (meaning units), buat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan deskripsi dari tekstur (deskripsi tekstural) dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi, disertai contoh-contoh verbatim.

Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan imaginative variation atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari phenomenon, dan membuat deskripsi dari bagaimana phenomenon dialami. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman. Dari deskripsi tekstural-struktural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat composite textural-structural description dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan (Sugiyono, 2011).